

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL SISWA SD KELAS 1

Titik Nur Qomariyah¹, Daroe Iswatiningsih²

^{1,2} Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

titiknurgomariyah781@gmail.com

ABSTRACT

The problem raised in this study is how the role of puru in improving the social-emotional development of MI Muhammadiyah 5 Jombang class 1 students during learning, outside learning. This study aims to describe the Role of Teachers in improving the social-emotional development of MI Muhammadiyah 5 Jombang class 1 students in the learning process and outside learning. This study uses a descriptive qualitative method. The data obtained in the study were through observation, interviews and documentation. The objects of this study were students of class 1 MI Muhammadiyah 5 Jombang and teachers or homeroom teachers in class 1. The results of the analysis of the social-emotional development of MI Muhammadiyah 5 Jombang class one students, namely first, in the learning that has been achieved, including lower class students can show involvement behavior in learning, attitudes willing to share, communicate with good language and interact with their classmates, can place themselves in study groups, show self-confidence. Second, outside of the learning that has been achieved, namely having a sense of empathy, students have the initiative to do good, students show behavior in helping fellow friends when other friends need help, do not force their own will, can solve problems when playing with friends, are able to process their own emotions when playing, build good relationships with friends. The third role of teachers in developing students' social-emotional is to foster good social-emotional development interactions inside and outside the classroom towards students, provide examples of good attitudes and words as figures to be emulated, provide stimulation in the form of guidance, to encourage the achievement of social-emotional development

Keywords: *analysis of teacher role, social-emotional development, elementary school students*

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa MI Muhammadiyah 5 Jombang kelas 1 pada saat pembelajaran, luar pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa MI Muhammadiyah 5 Jombang kelas 1 dalam proses

pembelajaran dan luar pembelajaran Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun objek penelitian ini yaitu siswa kelas 1 MI Muhammadiyah 5 Jombang dan guru atau wali kelas di kelas 1. Hasil dari analisis perkembangan sosial-emosional siswa MI Muhammadiyah 5 Jombang kelas satu yaitu pertama, didalam pembelajaran yang telah tercapai diantaranya siswa kelas bawah dapat memperlihatkan perilaku keterlibatan dalam pembelajaran, sikap mau berbagi, komunikasi dengan bahasa yang baik dan berinteraksi dengan teman sekelasnya, dapat menempatkan diri dengan kelompok belajar, menunjukkan sikap percaya diri. Kedua, di luar pembelajaran yang telah tercapai yaitu memiliki rasa empati, peserta didik mempunyai inisiatif dalam melakukan kebaikan, siswa menunjukkan perilaku membantu sesama teman ketika teman yang lain memerlukan pertolongan, tidak memaksakan kehendak sendiri, dapat menyelesaikan masalah pada saat bermain dengan teman, mampu mengolah emosi diri sendiri saat bermain, membina hubungan yang baik dengan temannya. Ketiga peran guru dalam mengembangkan sosial-emosional siswa yaitu menumbuhkan interaksi perkembangan sosial-emosional di dalam dan di luar kelas yang baik terhadap siswa, memberikan contoh sikap maupun perkataan yang baik sebagai figur yang akan dicontoh, memberikan stimulasi berupa bimbingan, untuk mendorong ketercapaian perkembangan sosial-emosional.

Kata Kunci: analisis peran guru, perkembangan sosial-emosional, siswa SD

A. Pendahuluan

Guru merupakan seorang pendidik yang memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan masyarakat Nainggolan (2016) dalam (Hanaris 2023). Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi muda. Fungsi guru pada abad ke-21 tidak lagi terbatas pada sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang membantu siswa

dalam mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Mereka mampu memanfaatkan teknologi dan media digital untuk menciptakan pengalaman belajar lebih interaktif dan relevan. Sebagai guru yang bijak kita harus mengenal dan memahami potensi siswa kita sebagai ciptaan Allah yang sempurna, karena setiap anak memiliki bakat, potensi, keunikan, dan kontribusi bagi dunia dan kehidupannya kelak (Nurhayati, Anita, D.Trisnawati 2023).

Anak adalah generasi yang akan meneruskan kehidupan bangsa yang akan berlangsung secara terus menerus dan bersifat alamiah. Anak merupakan investasi bagi orangtua dimasa depan. Semua orang tua menginginkan anaknya sukses. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan orang tua untuk mewujudkannya. Dalam diri setiap anak perlu dikembangkan nilai-nilai dasar yang dapat digunakan secara fungsional dalam kehidupannya (Dhalu and Anrada 2019). Generasi anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.

Perkembangan anak akan berlangsung secara optimal jika berkembangnya sesuai dengan fase dan tugas perkembangannya masing-masing. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun dalam kategori usia Sekolah Dasar. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak juga memiliki pola-pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan. Beberapa aspek yang berkembang pesat pada usia Sekolah Dasar yaitu perkembangan sosial emosional anak (Dewi, S, and Irdamurni 2020).

Perkembangan merupakan perubahan tingkah laku yang didasari kondisi psikis atau rohaniah seseorang. Perubahan ini diperoleh setiap orang melalui pembiasaan dan latihan atau belajar, sebagai perkembangan adalah sebuah proses yang tidak bisa hadir dengan konsep 'simsalabim' pada diri seseorang. Perkembangan yang terjadi pada setiap individu, hasil dan perubahan yang diciptakan tentunya berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini faktor pengetahuan, kesehatan mental dan jiwa, pengalaman. Oleh karena itu, para ahli perkembangan peserta didik mengklasifikasikan perkembangan kepada beberapa aspek, di antaranya: perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan seni, perkembangan motorik, perkembangan sosial dan emosional, serta perkembangan agama dan moral (Tusyana, Trengginas, and . 2019) sehingga perkembangan usia anak sekolah dasar selalu disertai aktivitas bermain yang tidak bisa dipisahkan dari seluruh kehidupan mereka. (Sopakua et al. 2024).

Perkembangan sosial emosional anak merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri anak sehingga menimbulkan perubahan keadaan

fisik dan mental sehingga menimbulkan emosi seperti kesedihan, kemarahan, kebahagiaan, tidak bertanggung jawab, kesulitan dalam mengambil keputusan, dan berperan penting dalam tumbuh kembang anak dalam dunia pendidikan (Tazkia and Damayanti 2024). Aspek-aspek utama dari perkembangan sosial emosional anak meliputi: 1) Keterampilan Sosial: Anak-anak belajar berinteraksi dengan orang lain, mulai dari berbagi mainan hingga berkomunikasi dengan teman sebaya dan dewasa. Peserta didik mengembangkan keterampilan seperti berempati, berkomunikasi efektif, dan memahami norma-norma sosial. 2) Keterampilan Emosional: Anak-anak mulai mengenali dan memahami berbagai emosi seperti senang, sedih, marah, dan takut. Mereka belajar mengelola, mengungkapkan emosi mereka dengan cara yang tepat dan sehat. 3) Pengembangan Hubungan: Anak-anak mulai membentuk hubungan dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan guru. Ini melibatkan belajar tentang persahabatan, kepercayaan, dan kerjasama. 4) Pembelajaran Konflik dan Penyelesaian Masalah: Anak-

anak menghadapi konflik dalam interaksi mereka dengan orang lain, belajar menyelesaikan masalah, mengatasi ketidaksepakatan, dan memahami berbagai sudut pandang (Harianja, Siregar, and Lubis 2023).

Usia sekolah dasar peserta didik mulai memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri sendiri, dapat bekerjasama, dan mereka dapat menunjukkan sikap altruisme yang berarti memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Sedangkan perkembangan emosi pada peserta didik SD dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengontrol emosi yang didapatkan melalui peniruan serta pembiasaan. Perkembangan sosial dan emosional ketika periode akhir pada anak-anak yaitu usia 6 sampai 12 tahun yang mana mulai terpengaruh dengan lingkungan rumah serta lingkungan sosial yaitu masyarakat dan sekolah (Ardillani and Wulandari 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abdun Nasir and Ichsan 2021) dalam Perkembangan Sosial-emosional Siswa Broken Home di Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus: Analisis Siswa Kelas II Mi Roudlotus Saidiyah Semarang)

menghasilkan siswa *Broken home* beriteraksi dan berkomunikasi dengan baik, mempunyai rasa percaya tinggi, menunjukkan sikap saling kasih sayang, berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama, mudah bergaul, peka terhadap lingkungan. Anak tersebut dapat mencapai perkembangan sosial-emosial sesuai dengan teman sebayanya atas bimbingan khusus oleh guru yang berada dalam lingkungannya. dalam membimbing, guru memberikan arahan, dorongan, dukungan, dan stimulus sehingga anak tersebut mampu merangsang dengan baik.

Penelitian Senada dilakukan oleh (Dhalu and Anrada 2019) dalam Analisis perkembangan sosial emosional tidak tercapai pada siswa kelas 1 di SD Jaranan, Banguntapan, Bantul Jogjakarta menunjukkan bahwa dapat memberikan analisis mengatasi anak yang keadaan sosial emosionalnya tidak baik, bisa dengan memberikan stimulus, perhatian maupun pendekatan secara langsung kepada anak yang mengalami hal tersebut. Maka dari hal itu mengatasi ketidak tercapain dari sosial emosional anak bisa dilakukan bersama-sama baik oleh guru dan orang tua sehingga anak bisa

memiliki keterampilan sosial emosional yang baik dalam bersosial dilingkungannya. Pada masa transisi dari pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar (kelas 1), anak berada pada tahap perkembangan, terutama dalam aspek sosial emosional.

Fenomena yang sering terjadi meliputi beberapa siswa masih kesulitan dalam berteman, ada juga yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan tidak berani maju kedepan kelas serta interaksi siswa lebih banyak bersifat individual dan belum menunjukkan sikap saling peduli atau kerjasama. Berdasarkan observasi awal dan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas 1A diperoleh beberapa fakta yang menarik yaitu dari 23 siswa kelas, sebanyak 10% siswa mengalami kesulitan dalam berteman, 10 % siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau unjuk diri di depan kelas serta 10% siswa kurang optimal pelaksanaan Kerjasama terlihat dalam pelaksanaan piket kelas.

Dari fenomena dan kondisi nyata diatas maka fokus dari permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Peran Guru dalam meningkatkan perkembangan sosial-

emosional siswa SD kelas 1 dalam proses dan luar proses pembelajaran. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peran Guru dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa SD kelas 1 dalam dan luar proses pembelajaran. Diharapkan manfaat teoritis sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, dalam bidang psikologi pendidikan dan pengembangan anak usia sekolah dasar dan Memperkaya referensi tentang peran guru dalam pengembangan sosial-emosional serta model pembelajaran yang efektif untuk siswa kelas awal. Sedangkan manfaat praktisnya adalah sebagai bahan masukan dan rekomendasi guru dan sekolah dalam merancang pengembangan karakter dan emosional siswa dan membantu meningkatkan profesionalisme guru menangani kebutuhan psikologis dan sosial siswanya serta referensi instansi pendidikan dalam merancang kebijakan pelatihan pengembangan potensi siswa secara holistik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti memilih pendekatan tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan fenomena

sesuai dengan keadaan yang dialami oleh subjek seperti dengan pendapat (Yusuf, 2017) dalam (Ningsih and Hidayat 2022) dimana penelitian kualitatif berusaha memahami makna dalam suatu peristiwa dengan berinteraksi orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu tertentu (Hakim, 2017) dalam (Ningsih and Hidayat 2022).

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini dikatakan (Moleong, 2012) dalam (Ningsih and Hidayat 2022) bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 5 Jombang pada tanggal 30 Maret

sampai 02 April 2025. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai “Peran Guru dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional siswa kelas 1 MI Muhammadiyah 5 Jombang”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang diteliti. Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Penulis telah menyiapkan draft pertanyaan. Penulis melakukan wawancara guru kelas 1 tentang Peran Guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa kelas 1.

Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pengecekan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data, untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada (Sugiyono, Prof 2022). Penulis menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk

pengecekan keabsahan data. Triangulasi sumber digunakan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yaitu siswa dan guru. Sedangkan triangulasi teknik digunakan dengan cara mengecek data hasil wawancara dengan data hasil obsevasi. Sedangkan analisis data yang dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini, proses analisis data kualitatif yang digunakan meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan sosial emosional anak usia sekolah dasar merupakan aspek penting yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan belajar di lingkungan sosial. Selain keluarga, lingkungan sekolah merupakan salah satu penunjang pentingnya perkembangan sosial emosional anak sekolah dasar. Lingkungan sekolah tidak hanya menyediakan tempat belajar, tetapi berfungsi sebagai arena interaksi sosial yang krusial bagi anak untuk mengembangkan keterampilan emosional dan sosial mereka (Age and Hamzanwadi 2020). Lingkungan yang positif di sekolah dapat

meningkatkan rasa percaya diri anak dan membantu mereka belajar berkolaborasi dengan teman sebaya, sangat penting untuk perkembangan sosial emosional (Age and Hamzanwadi 2020) dan kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung sangat penting (Firmansyah 2021). Keduanya harus berkolaborasi untuk memastikan anak mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka (Age and Hamzanwadi 2020) Guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar siswa, sementara orang tua memberikan dukungan emosional di rumah.

Peran guru sangat diperlukan di lingkup sekolah sebagai pengganti orang tua di rumah untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu anak memahami diri mereka sendiri dan berinteraksi dengan teman sebaya secara efektif. Guru yang peka dan paham tentang arti pentingnya perkembangan sosial-emosional terhadap kebutuhan sosial-emosional

anak dapat menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung, sehingga potensi kreativitas anak dapat berkembang dengan baik (Firmansyah 2021).

Penelitian dilakukan penulis pada tanggal 30 Maret sampai 02 April 2025 Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data melalui wawancara serta observasi. Subjek penelitian adalah MRR, siswa kelas 1 yang merupakan anak yang percaya diri, berani mengungkapkan perasaan dan pemikiran kepada guru dan teman-temannya dengan ceria dan berperan aktif di dalam serta di luar sekolah. Bersumber pada penelitian serta hasil analisis peneliti, maka analisis perkembangan sosio-emosional pada dua bidang, yaitu perkembangan sosial dan emosional di luar pembelajaran dan ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas.

A. Analisis perkembangan sosial dan emosional siswa didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung

Berdasarkan hasil obsevasi dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang saya teliti menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain saat berinteraksi atau berkomunikasi yakni menerima

dengan senang hati dan melakukan umpan balik terhadap teman yang diajak komunikasi, menunjukkan rasa percaya diri dan mempunyai rasa ingin tau yang tinggi ketika dihadapan orang lain hal ini terlihat anak tersebut berani bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan yang berkaitan materi pembelajaran maupun bertanya kepada teman sebaya, mengeksperikan emosi ketika berinteraksi dengan teman sebangku terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika teman sebangku bertanya siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan menunjukkan interaksi yang baik terhadap teman hal ini menunjukkan perkembangan emosional yang menggambarkan sikap kasih sayang, berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama terlihat ketika melakukan kerja sama dalam pembuatan proyek kelompok membuat jam dinding analog dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai serta ketika dibagi kelompok kecil oleh guru, siswa menyesuaikan diri dengan teman di luar kelompoknya. Hal ini menunjukkan tingkat sosial anak tersebut dalam menyesuaikan

diri dengan lingkungan cukup baik, siswa juga mampu menyelesaikan tugas secara bersama. Maka dari itu dari hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan adanya sikap sosial emosional siswa yang cukup baik dan sudah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan wali kelas guru kelas I maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa tersebut ketika berinteraksi atau berkomunikasi baik dengan guru maupun teman sebaya siswa tersebut mampu menunjukkan komunikasi dengan baik dan sopan baik dengan guru maupun teman-temannya. Siswa tersebut menunjukkan sikap toleransi dan kasih sayang kepada teman sebaya saat dikelas ditunjukkan adanya interaksi dan komunikasi yang baik saat berkomunikasi dan bekerja sama yang membahas mengenai materi pembelajaran, siswa juga menunjukkan umpan balik yang tepat dengan teman sebaya ketika ada teman yang bertanya kepadanya, sikap emosionalnya berdasarkan bisa tercapai karena siswa tersebut dapat menempatkan emosionalnya berdasarkan tempatnya dan siswa tersebut dapat bekerja sama dengan baik ketika ada

pembelajaran berkelompok dan dapat menyelesaikan permasalahan yang cukup baik dengan teman sebayanya, siswa tersebut mampu menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah terhadap sesama teman untuk menemukan solusi demi untuk mencapai tujuan bersama.

B. Analisis perkembangan Sosial-emosional di luar kelas bermain bersama teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi, partisipasi siswa yang diteliti menunjukkan mampu menunjukkan partisipasi baik. Hal ini membuktikan bahwa proses perkembangan sosial-emosional tercapai, membantu siswa lain saat membutuhkan pertolongan saat bermain, hal ini membuktikan bahwa perkembangan sosial anak tersebut cukup bagus, memberikan respon umpan balik ketika diajak teman lain bermain bersama dengan ekspresi bahagia yang terlihat dari wajahnya, serta siswa tersebut mampu menempatkan peran dirinya serta sering mengalah dan tidak memaksakan kehendak diri sendiri melainkan bersama-sama memberikan gagasan dan ide saat bermain, menerima bantuan lain saat membutuhkan pertolongan saat bermain contohnya ketika ada

temannya terjatuh saat bermain, siswa tersebut mampu juga mampu menyelesaikan masalah saat bermain dengan sesama teman terlihat ketika ada perbedaan pendapat saat bermain mampu menyelesaikan permasalahan yang bersifat sederhana dengan cukup baik, menyapa beberapa teman dengan cukup baik saat berinteraksi bermain dan berpartisipasi dengan baik dalam sebuah permainan, selain itu siswa tersebut tidak marah dan tersulut emosi ketika diajak bercanda oleh temannya, dan dikomunikasikan dengan guru ketika di ejek oleh teman ketika bermain.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas I dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anak tersebut ketika bermain bersama teman bisa menyesuaikan diri dengan kelompok bermain, siswa tersebut mempunyai inisiatif tersendiri ketika bermain serta saat bermain mampu mewarnai dan membuat permainan lebih menarik saat bermain dan menunjukkan sikap saling menyayangi, siswa tersebut dapat memelihara peran saat bermain dengan teman sebaya dengan cara lebih menekankan nilai kebersamaan terhadap sesama teman bermain dan tidak

individualistik, siswa tersebut mampu menyelesaikan konflik sederhana secara bersama ketika terjadi permasalahan saat bermain bersama, siswa tersebut merasa senang ketika berinteraksi dengan teman sebaya saat bermain, serta siswa tersebut mempunyai rasa peduli yang tinggi terhadap teman bermain seperti menolong teman yang sedang kesusahan. Serta guru kelas ketika istirahat sering menemani siswa/inya di dalam kelas guna menciptakan suasana yang akrab dan berinteraksi dengan siswa, hal ini akan berdampak kepada tingkat emosional siswa yang stabil karena ada pengganti orang tua saat berada di sekolah. sehingga mereka merasa nyaman dan lebih percaya diri saat berada di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis perkembangan sosial dan emosional salah satu peserta didik kelas satu yang berinisial MRR diperoleh hasil analisis data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis perkembangan sosial dan emosional siswa didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung

N	Perkembangan Sosial-Emosional	Hasil Analisis	Uraian
1	Kasih Sayang	Siswa mampu menunjukkan sikap kasih sayang kepada teman yaitu dengan meminjamkan alat tulis ketika ada teman yang tidak membawa alat tulis	
2	Partisipasi	Siswa mampu menunjukkan sikap partisipasi aktif ketika guru dalam proses pembelajaran membagi kelompok dalam mengerjakan suatu proyek/tugas.	
3	Komunikasi dan Interaksi	Siswa mampu menunjukan sikap komunikasi yang cukup baik ditunjukkan dengan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun dengan teman sebangku.	

		Serta siswa mampu menjalin interaksi yang cukup baik ketika sedang belajar kelompok
4	Beradaptasi dengan kelompok belajar	Siswa mampu menyesuaikan dirinya dalam kelompok belajar yang sudah dibentuk oleh guru di kelasnya
5	Menunjukkan rasa percaya diri	Siswa mampu menunjukkan rasa percaya diri ketika saat proses pembelajaran berlangsung yakni berani bertanya langsung kepada guru
6	Mengekspresikan emosi yang sesuai	Siswa mampu menunjukkan ekspresi yang sesuai yaitu tidak mudah marah dan tersinggung terhadap sesama teman

Tabel 2

Analisis perkembangan Sosial-emosional di luar kelas bermain bersama teman sebaya

No	Perkembangan Sosial-Emosional	Hasil Analisis	Uraian
1	Menyapa teman dengan baik dan ramah	Siswa menyapa dengan baik bertemu satu kelas dan kakak kelas yang dikenal dan tersenyum ketika bertemu kakak kelas yang tidak tau Namanya	Siswa mampu teman cukup ketika teman dan cukup
2	Membantu teman yang memerlukan pertolongan	Membantu teman yang membutuhkan pertolongan ketika sedang bermain	
3	Tidak memaksakan kehendak sendiri	Bermain secara bersama-sama dan memaksakan kehendaknya ketika bermain	
4	Mengajak teman bermain Bersama	Siswa sudah bisa mengajak teman lain untuk bermain dan juga membeli jajan di kantin sekolah	
5	Dapat mengolah	Siswa menyesuaikan	

	emosi	emosi ketika sedang bermain dengan tidak mudah marah-marah jika ada teman yang menyinggungnya dengan cara mengejek
6	Mampu menyelesaikan permasalahan saat bermain	Mampu menyelesaikan masalah sederhana dalam bermain dan jika kesulitan menyelesaikannya langsung dikomunikasikan dengan guru.

Perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan di dalam proses pembelajaran dikelas maupun saat bermain di luar kelas disamping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (peer group) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas(Firmansyah 2021). Perilaku merupakan salah satu perkembangan sosial, dimana seorang anak sudah mulai dapat beradaptasi dengan peraturan yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain,

perkembangan sosial berupa proses belajar siswa dalam beradaptasi dengan ketentuan yang ada, moral dan tradisi didalam kelompok merupakan salah satu unsur dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional siswa. Perkembangan sosial dan emosional peserta didik di SD khususnya kelas bawah merupakan perkembangan dalam beradaptasi, mampu menyesuaikan dirinya dengan peraturan yang terdapat pada lingkungan masyarakat sosial disekitar (Ardillani and Wulandari 2022). Adapun hasil analisis perkembangan sosial-emosional di dalam kelas yaitu : 1) perkembangan sosial dan emosional merupakan perubahan karakter yang dialami anak, ini diakibatkan karena dunia seorang anak dipadati dengan pengalaman emosional. Pengalaman ini akan dialami anak sesudah terjadi alterasi dikarenakan adanya interaksi bersama orang lain. Berdasarkan hasil penelitian di MI Muhammadiyah 5 Jombang, maka dapat dilihat hasil dari peneliti bahwa perkembangan sosial dan emosional peserta didik dapat melakukan interaksi serta dapat menjalin komunikasi dengan baik, hal ini dilihat ketika anak memberikan respon yang baik saat

menjalin komunikasi dengan guru serta temannya saat melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Siswa yang memiliki rasa percaya diri serta rasa ingin tahu yang besar maka akan melakukan kegiatan seperti mengajukan pertanyaan kepada guru ketika peserta didik belum paham terhadap materi. 2) Siswa sudah mampu mengontrol perilaku sosial serta dapat mengendalikan emosinya hal ini dilihat dari ketika siswa mampu menyesuaikan emosinya terhadap temannya dengan menunjukkan rasa sayang, berpartisipasi kegiatan bekerjasama, serta ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada didalam kelas.

Hasil analisis Perkembangan sosial dan emosional siswa diluar kelas yaitu 1) Dari hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perkembangan sosial-emosional di MI Muhamadiyah 5 Jombang menunjukkan kecerdasan sosial dan emosional yang baik yaitu dapat dengan mudah berbaur ketika sedang bermain, serta dapat menjalin interaksi bersama teman ketika sedang bermain bersama, mengajak teman yang lain supaya ikut serta dalam permainan, memberi bantuan

kepada teman ketika teman yang lainnya memerlukan pertolongan ketika bermain, menyelesaikan masalah secara berkelompok serta dapat menjaga kelompok bermain supaya tidak ada perselisihan serta saling mengayomi antar teman ketika bermain. 2) perkembangan sikap mengontrol serta menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian ini pun peran guru sangat penting dalam perkembangan sosial emosional kelas 1, dalam proses pembelajaran sebagai pemantik dan stimulus serta memberikan penguatan dan dukungan kepada siswa agar siswa merasa nyaman belajar di dalam kelas. Hasil penelitian ini pun guru menjalin komunikasi yang sangat baik dengan walimurid untuk mengevaluasi perkembangan sosial-emosional siswa kelas I serta peran guru sangat penting sebagai pengganti orangtua ketika anak anak berada di sekolah. eman sebayanya. Dalam proses perkembangan sosial-emosional, memerlukan bantuan dan bimbingan guru dengan menciptakan hubungan perkembangan sosial dan emosional yang baik dengan siswa.

D. Kesimpulan

Perkembangan sosial merupakan tahap dimana seorang anak mulai beradaptasi dengan aturan masyarakat serta perilaku anak berkembang. Perkembangan sosial dan emosional peserta didik di MI Muhammadiyah 5 Jombang, khususnya kelas 1 menunjukkan perkembangan perilaku mengontrol serta beradaptasi dengan peraturan yang ada di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan yang pertama, perkembangan sosial emosional siswa MI Muhammadiyah 5 Jombang kelas 1 dalam pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini dapat memperlihatkan perilaku keterlibatan pembelajaran, sikap mau berbagi, komunikasi dengan bahasa yang baik dan berinteraksi dengan teman sekelasnya, menempatkan diri dengan kelompok, menunjukkan sikap percaya diri. Kedua, perkembangan sosial- emosional peserta didik di luar pembelajaran terlaksana dengan baik yaitu memiliki rasa empati, peserta didik mempunyai inisiatif melakukan kebaikan, siswa menunjukkan perilaku membantu sesama teman ketika teman yang lain memerlukan pertolongan, tidak memaksakan

kehendak, dapat menyelesaikan masalah pada saat bermain dengan teman, mampu mengolah emosi diri sendiri saat bermain, membina hubungan yang baik dengan temannya. Ketiga peran guru dalam mengembangkan sosial-emosional siswa yaitu menumbuhkan interaksi perkembangan sosial-emosional di dalam dan di luar kelas yang baik terhadap siswa, memberikan contoh sikap maupun perkataan yang baik sebagai figur yang akan dicontoh, memberikan stimulasi bimbingan, untuk mendorong ketercapaian perkembangan sosial emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdun Nasir, Muhammad Fikri, and Ichsan Ichsan. 2021. "Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus: Analisis Siswa Kelas II Mi Roudlotus Saidiyah Semarang)." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5(2):269. doi: 10.21043/konseling.v5i2.12066.
- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi. 2020. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4(01):181–90. doi: 10.29408/jga.v4i01.2233.
- Ardillani, Sofie Putri, and Murfiah Dewi Wulandari. 2022. "Analisis

- Perkembangan Sosial-Emosional Siswa SD Kelas Bawah Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 6(1):62. doi: 10.20961/jdc.v6i1.59194.
- Dewi, Mera Putri, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. 2020. “Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar [Language, Emotional, and Social Development in Primary School-Aged Children].” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(1):1.
- Dhalu, M. A., and Aprinaldo Anrada. 2019. “Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tidak Tercapai Pada Siswa Kelas 1 Di Sd Jaranan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta.” *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 15(28):128–44. doi: 10.36456/bp.vol15.no28.a1985.
- Firmansyah, Firdaus. 2021. “Perkembangan Perkembangan Sosial Emosional Dan Kreativitas Anak Usia Dasar.” *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(2):127–40. doi: 10.47498/ihtirafiah.v1i02.661.
- Hanaris, Fitria. 2023. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1(1):1–11. doi: 10.61397/jkpp.v1i1.9.
- Harianja, Ade Lasma, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis. 2023. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(4):4871–80. doi: 10.31004/obsesi.v7i4.5159.
- Ningsih, Prapti Octavia, and Muhammad Taufik Hidayat. 2022. “Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3):4582–90. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2901.
- Nurhayati, Anita, D.Trisnawati, dkk. 2023. “Perkembangan Sosial Emosional.” *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* 5(1):1–19.
- Sopakua, Samel, Novita L. Sahertian, Arby William Mamangsa, and Niken Revallo. 2024. “Penerapan Permainan Tradisional Sambil Belajar Untuk Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar.” *Abdimas Universal* 6(2):263–72.
- Sugiyono, Prof, DR. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Tazkia, Halla Azmi, and Astuti Damayanti. 2024. “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar Di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3):8. doi: 10.47134/pgsd.v1i3.557.
- Tusyana, Eka, Rayi Trengginas, and . Suyadi. 2019. “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar.” *Inventa* 3(1):18–26. doi: 10.36456/inventa.3.1.a1804.